

THE EFFECTIVENESS OF THE HOPE FAMILY PROGRAM (PKH) IN SUPPORTING THE EDUCATION OF UNAFFICIENT STUDENTS IN THE PULAU RENGAS VILLAGE, PANGEAN DISTRICT, KUANTAN SINGI DISTRICT, 2018

Oleh: Agus Priyanto

Email:agus.thewel123@gmail.com

Pembimbing : Wazni, S.IP, M.Si

Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293 Telp/Fax. 0761-63277

2.5 Simp. New Pekanbaru 28293

ABSTRACT

The Family of Hope Program (PKH) is a social protection program that provides assistance to beneficiary families (KPM) and members of the beneficiary family are required to carry out predetermined terms and conditions. PKH aims to build a social protection system in order to break the chain of poverty, improve the quality of human resources, and improve the welfare of poor families.

This study aims to determine the effectiveness of the Family Hope Program (PKH) in Supporting the Education of Underprivileged Students in Pulau Rengas Village, Pangean District, Kuantan Singingi Regency in 2018. This research uses descriptive qualitative methods with data collection techniques through interviews and documentation.

Based on the results of the study showed that the Family Hope Program (PKH) in Pulau Rengas Village was not yet prosperous for poor families. However, the Family Hope Program (PKH) has helped Poor Households (RTM) reduce the burden on poor households in fulfilling education. The Family Hope Program (PKH) in Pulau Rengas Village is still not on target. This happens because at the time the PKH beneficiary candidates were proposed, they were still classified as poor, the time span for receiving assistance was relatively long so that the community had experienced developments on the economic side. Then the impact caused by the Effectiveness of the Family Hope Program (PKH) in Supporting the Education of Underprivileged Students in Pulau Rengas Village, Pangean District, Kuantan Singingi Regency is divided into two, namely, Positive Impact, namely 1). Can help poor families who are PKH participants to pay for their children to go to school. 2). Increase participation of school children. 3). Increase children's motivation to learn and the negative impacts, namely 1). People always depend on help. 2). Lack of PKH participant participation. 3). Social jealousy.

Keywords: Effectiveness, Hope Family Program, Education, Impact.

PENDAHULUAN

Permasalahan kemiskinan yang cukup kompleks membutuhkan intervensi semua pihak secara bersama dan terkoordinasi. Namun penanganannya selama ini cenderung dan tidak berkelanjutan. Penduduk miskin dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, ini dapat dilihat dari segi kuantitas atau jumlah masyarakat, baik desa maupun kota. Pendapatan yang kurang pun menjadi hal yang sangat mempengaruhi kualitas hidup penduduk miskin pun memiliki kualitas rendah. Sehingga, penduduk miskin sulit untuk mengakses layanan kesehatan memadai, mendapatkan pendidikan dan pekerjaan yang layak. Sulit bagi mereka.

Untuk dapat mengubah nasibnya dari kondisi miskin menuju kondisi yang lebih baik tanpa adanya bantuan dari pihak lain terutama dari pihak pemerintah.

Salah satunya yaitu bantuan dari pihak Pemerintah berupa Program Keluarga Harapan yang disingkat dengan PKH adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat yang diberikan kepada Keluarga Miskin yang terdaftar dalam basis data terpadu Program Penanganan Fakir Miskin yang diolah oleh Pusat Data dan Informasi Kesejahteraan Sosial Kementerian Sosial, selanjutnya ditetapkan sebagai Keluarga Penerima Manfaat (KPM) oleh Direktorat Jaminan

Sosial Keluarga Kemensos RI. PKH disebut bantuan sosial bersyarat karena penerima PKH adalah keluarga miskin yang harus memiliki kategori Pendidikan, Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial. Kategori pendidikan yakni memiliki komponen anak usia SD, SMP, SMA. Kategori kesehatan yakni memiliki komponen hamil, nifas, anak Balita, Anak pra Sekolah. Kategori Kesejahteraan Sosial yakni memiliki anggota keluarga dengan komponen Lanjut Usia dan Disabilitas Berat.

PKH juga merupakan bantuan sosial berkewajiban karena penerima bantuan PKH memiliki beberapa kewajiban diantaranya : wajib menyekolahkan anak minimal hingga tingkat SMA, peserta PKH dengan komponen hamil wajib mengikuti posyandu, memeriksakan kehamilan secara rutin dan wajib melahirkan di tenaga kesehatan, selanjutnya balita PKH wajib mengikuti Posyandu, wajib mendapatkan imunisasi lengkap. Semua kewajiban itu diawasi, dipantau dan di verifikasi oleh Pendamping PKH setiap bulan ke sekolah dan bidan Desa. Sedangkan untuk komponen lansia dan disabilitas cukup memeriksakan kesehatan secara berkala, membeli kebutuhan makanan bergizi dan obat-obatan yang dibutuhkan dengan menggunakan uang bantuan PKH

Tabel 1. 1
Penerimaan PKH Berdasarkan Jenjang Pendidikan Di Desa Pulau Rengas Tahun 2016-2018

TAHUN	PENDIDIKAN	JUMLAH
2016	SD	10 orang
	SMP	16 orang
	SMA	5 orang
	JUMLAH	31 orang
2017	SD	18 orang
	SMP	22 orang

	SMA	7 orang
	JUMLAH	47 orang
2018	SD	22 orang
	SMP	23 orang
	SMA	8 orang
	JUMLAH	53 orang
TOTAL	131 orang	

Sumber: Dinas sosial, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Kuantan Singingi

Kemudian adapun berdasarkan Peraturan Menteri Sosial Nomor 1 Tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan pasal 3 bahwa sasaran PKH merupakan Keluarga dan/atau seseorang yang miskin dan rentan serta terdaftar dalam data terpadu program penanganan fakir miskin, memiliki komponen kesehatan, pendidikan, dan/atau kesejahteraan sosial Selanjutnya tujuan Program Keluarga Harapan saat ini mengacu pada Peraturan Menteri Sosial Nomor 1 pasal 2 yaitu:

- a. Untuk meningkatkan taraf hidup keluarga penerima manfaat melalui akses layanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial;
- b. Mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan pendapatan keluarga miskin dan rentan;
- c. Menciptakan perubahan perilaku dan kemandirian keluarga penerima manfaat dalam mengakses layanan kesehatan dan pendidikan serta kesejahteraan sosial; Mengurangi kemiskinan dan kesenjangan; dan
- d. Mengenalkan manfaat produk dan jasa keuangan formal kepada keluarga penerima manfaat.

Besaran bantuan untuk setiap RTSM peserta PKH tidak disamakan, tidak seperti BLT. Akan tetapi mengikuti skenario bantuan yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1.2
Besaran Bantuan PKH Tahun 2016-2018

N 0	KATEGORI	KOMPON EN	BANTUA N PERTAHU N
1	PENDIDIK AN	ANAK SD	RP.900.00 0
		ANAK SMP	RP.1.500.0 00
		ANAK SMA	RP.2.000.0 00
2	BANTUAN TETAP	–	RP.550.00 0

Sumber : Buku kerja PKH

Dengan adanya perbedaan komposisi anggota keluarga Rumah Tangga Sangat Miskin, maka besar bantuan yang diterima setiap Rumah Tangga Sangat Miskin akan bervariasi. Contoh variasi besar bantuan, baik per tahun maupun per tiga bulan, berdasarkan komposisi anggota keluarga. Apabila peserta Program Keluarga Harapan tidak memenuhi komitmennya dalam tiga bulan, maka besaran

bantuan yang diterima akan berkurang. Kemudian Pendidikan adalah terjemahan dari bahasa Yunani yaitu *paedagogie*. *Paedagogi* asal katanya *paids* yang artinya anak dan *agoge* adalah membimbing. Jadi *paedagogie* adalah bimbingan yang diberikan kepada anak. Secara sederhana dan umum, pendidikan bermakna sebagai usaha untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi bawaan, baik jasmani maupun rohani, sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan. Bagi kehidupan umat manusia, pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan, mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup dan berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.

RUMUSAN MASALAH

Agar penelitian ini lebih terarah maka perlu disusun rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana Efektivitas Program Keluarga Harapan dalam menunjang pendidikan siswa kurang mampu Desa Pulau Rengas Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2018 ?
- b. Apa Dampak Program Keluarga Harapan Dalam Menunjang Pendidikan siswa Kurang mampu Desa Pulau Rengas Kabupaten Kuantan Singingi ?

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan diatas maka tujuan penelitian yang hendak di capai adalah sebagai berikut :

Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang sudah di jabarkan diatas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mendeskripsikan Efektifitas Program Keluarga Harapan Dalam Menunjang Pendidikan Siswa Kurang Mampu di Desa Pulau Rengas Kabupaten Kuantan Singingi .

- b. Untuk mengetahui dampak bantuan Program Keluarga Harapan Terhadap pendidikan siswa kurang mampu di Desa Pulau Rengas Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi.

2. Manfaat Penelitian

Nilai suatu penelitian ditentukan oleh besarnya manfaat yang diambil dari penelitian tersebut. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

- a. Manfaat secara akademis
Diharapkan penelitian ini sebagai kajian ilmiah dan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk menambah wawasan terutama pada jurusan Ilmu Pemerintahan.
- b. Manfaat secara praktis
Sebagai pengetahuan dan masukan bagi Pemerintah Daerah khususnya Dinas Sosial Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Kuantan Singingi dan Pemerintahan Desa Pulau Rengas Kecamatan Pangean dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagaimana yang sudah di tetapkan.

KERANGKA TEORI

1. Efektifitas

Efektifitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana rencana dapat tercapai. Semakin efektif kegiatan tersebut, sehingga kata efektif dapat juga di artikan sebagai tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu cara atau usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Pelaksanaan program dapat dikatakan efektif ketika memenuhi kriteria, diantaranya dapat memberikan pengaruh, perubahan atau dapat memberikan hasil. Ketika kita merumuskan tujuan intruksional, maka efektifitas dapat dilihat dari seberapa jauh tujuan itu tercapai, semakin banyak tujuan tercapai, maka semakin efektif pula pelaksanaan program tersebut.

Menurut **Suaryadi** dalam **Tiara (2019:18)** efektifitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh

mana seseorang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Ini dapat diartikan, apabila sesuatu pekerjaan dapat dilakukan dengan baik sesuai dengan yang direncanakan, dapat dikatakan efektif tanpa memperhatikan waktu, tenaga dan yang lainnya.

Menurut **Gibson** dalam **Tiara (2019:18)** mengatakan efektifitas adalah Pencapaian sasaran dari upaya bersama. Derajat pencapaian sasaran menunjukkan derajat efektifitas. Berdasarkan definisi efektifitas diatas, dapat disimpulkan bahwa efektifitas merupakan kemampuan kerja yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Tingkat efektifitas dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan dilakukan haruslah tepat, jika tidak tepat menyebabkan tujuan tidak tercapai atau dengan kata lain dikatakan tidak efektif .

2. Efektifitas Program

Efektifitas Program Merupakan suatu cara untuk mengukur sejauh mana suatu program berjalan, guna mencapai tujuan yang telah di tetapkan sebelumnya.

Menurut Makmur (2011:7) Efektifitas dapat dilihat dari beberapa, sebagai berikut:

1. Ketepatan Perhitungan Biaya
Berkaitan dengan ketepatan pemanfaatan biaya, tidak mengalami kekurangan juga sebaliknya tidak mengalami kelebihan biaya sampai kegiatan dapat dilaksanakan dan diselesaikan dengan baik.
2. Ketepatan Berfikir
Ketepatan berfikir akan melahirkan keefektifan, sehingga kesuksesan yang senantiasa diharapkan melalau tenaga kerja yang menjalankan tugas dengan baik dan melakukan suatu bentuk kerjasama yang dapat memberikan hasil maksimal.
3. Ketepatan Tujuan
Ketetapan tujuan merupakan aktivitas organisasi untuk mencapai

suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan yang ditetapkan secara tepat, akan sangat menunjang efektifitas pelaksanaan kegiatan terutama yang berorientasi kepada jangka panjang.

4. Ketetapan Sasaran

Penentuan sasaran yang tepat baik, yang ditetapkan secara individu maupun secara organisasi sangat menentukan keberhasilan aktivitas organisasi. Sasaran yang kurang tetap, akan menghambat pelaksanaan berbagai kegiatan itu sendiri.

Demi memperoleh kesamaan pandangan dan pengertian serta untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami konsep-konsep maka beberapa konsep akan di operasionalkan sesuai dengan kepentingan penelitian ini:

- a. Efektifitas merupakan sebuah Pencapaian sasaran dari upaya bersama .bahwa efektifitas sebagai suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat di capai .
- b. Pemerintah Daerah adalah Kepala Daerah sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Daerah yang memimpin pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah otonom.
- c. Dinas Sosial, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa adalah Dinas Sosial, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Kuantan Singingi.
- d. Pemerintahan Desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Program Keluarga Harapan adalah suatu program yang memberikan bantuan tunai kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM), jika mereka memenuhi persyaratan yang terkait dengan upaya peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), yaitu

pendidikan dan kesehatan. Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan suatu program penanggulangan kemiskinan. kedudukan Program keluarga Harapan merupakan bagian dari program-program penanggulangan kemiskinan lainnya.

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah sebagai lawannya adalah eksperimen, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini bermaksud untuk memperoleh gambaran langsung tentang “Efektifitas program keluarga harapan dalam menunjang pendidikan siswa kurang mampu di desa Pulau Rengas kecamatan Pangean kabupaten Kuantan Singingi 2018”. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Penelitian ini dilakukan di Dinas Sosial, Pemberdayaan Masyarakat desa Kabupaten Kuantan Singingi dan di Desa Pulau Rengas Kecamatan Pangean. Adapun alasan penulis memilih lokasi tersebut dikarenakan banyak anak-anak usia sekolah yang putus sekolah bahkan tidak sekolah karena tidak ada biaya untuk melanjutkan pendidikan. Tetapi dengan adanya Program untuk Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) yang dikeluarkan oleh pemerintah yaitu Program Keluarga Harapan (PKH) anak-anak yang awalnya putus sekolah bisa melanjutkan

kembali sekolahnya. Dalam melakukan penelitian, penulis membagi jadwal kedalam beberapa tahap, yaitu:

- a. Tahap persiapan yaitu tahap pengumpulan data
- b. Tahap penelitian yaitu pelaksanaan kegiatan riset lapangan
- c. Tahap pengelolaan data yang dilakukan analisis terhadap data yang diperoleh langsung di lapangan
- d. Tahap pelaporan yaitu penyusunan sumber data dan penyuntingan naskah

Untuk dapat mengetahui secara mendalam mengenai permasalahan yang akan diteliti, maka penulis menggunakan informan yang dinilai layak dan memiliki informasi tentang subyek yang akan diteliti. Dalam menentukan informan penulis menggunakan *purposive sampling*, yaitu pengambilan informan dengan memilih unsur-unsur tertentu yang dianggap penting dan benar-benar mengetahui informasi mengenai permasalahan penelitian. Adapun yang menjadi informan pada penelitian ini yaitu

1. Kepala Kordinasi PKH Kabupaten Kuantan Singingi
2. Skretaris Desa Pulau Rengas.
3. Ibu PKK, Sunnah
4. Pendamping PKH Desa Pulau Rengas
5. RT Desa Pulau Rengas
6. Penerima PKH

dan selanjutnya diperlukan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah:

- a. Observasi, pengumpulan data melalui pengamatan dilakukan dengan melihat dan mengamati secara langsung peristiwa atau kejadian melalui cara yang sistematis. Dengan pengamatan, penelitian juga dapat menangkap arti fenomena dari segi perhatian subjek penelitian, sehingga memungkinkan peneliti bahwa subjek dapat menjadi sumber data bagi peneliti.
- b. Wawancara, merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh

informasi yang akurat secara langsung dan mendalam dari sumbernya.

Dokumentasi, ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian meliputi buku-buku, peraturan-peraturan dan data yang relevan dengan Penelitian. Dalam penelitian ini data diolah dengan menggunakan metode kualitatif dimana data yang diperoleh dari hasil wawancara dan diuraikan secara sistematis dengan berpedoman kepada landasan teori yang berhubungan dengan pembahasan untuk mencari pemecahan masalah. Dalam penelitian kualitatif ini, penulis menggunakan teknik analisis data model interaktif menurut Miles dan Huberman.

Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Aktivitas dalam analisis meliputi reduksi data (data reduction), penyajian data (datadisplay) serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing/verification).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1 Efektifitas Program Keluarga Harapan Dalam Menunjang Pendidikan Siswa Kurang Mampu di Desa Pulau Rengas Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi

Kelompok program penanggulangan kemiskinan berbasis bantuan dan perlindungan sosial bertujuan untuk melakukan pemenuhan hak dasar, pengurangan beban hidup, serta perbaikan kualitas hidup masyarakat miskin. Fokus pemenuhan hak dasar ditujukan untuk memperbaiki kualitas kehidupan masyarakat miskin untuk kehidupan lebih baik, seperti pemenuhan hak atas pelayanan pendidikan. Melihat perkembangan kemiskinan di Indonesia semakin hari semakin meningkat,

pemerintah pun telah banyak mengeluarkan bantuan-bantuan terutama kepada keluarga sangat miskin. Salah satunya yaitu Program Keluarga Harapan(PKH)

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program dari Kementerian Sosial dengan tujuan jangka panjang program untuk memutus rantai kemiskinan antar generasi melalui peningkatan kualitas pendidikan dan tujuan jangka pendek adalah untuk mengurangi beban RTM dan mempermudah akses kesehatan. PKH merupakan program perlindungan sosial yang memberikan bantuan tunai kepada Rumah Tangga Miskin(RTM) dan bagi anggota keluarga RTM diwajibkan melaksanakan persyaratan dan ketentuan yang telah ditetapkan. PKH adalah program perlindungan sosial yang memberikan bantuan tunai kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) dan bagi anggota keluarga Rumah Tangga Sangat Miskin diwajibkan melaksanakan persyaratan dan ketentuan yang telah ditetapkan. Kemudian Program ini, dalam jangka pendek bertujuan mengurangi beban Rumah Tangga Sangat Miskin dan dalam jangka panjang diharapkan dapat memutus mata rantai kemiskinan antar generasi, sehingga generasi berikutnya dapat keluar dari perangkap kemiskinan.

Sasaran penerima Program Keluarga Harapan (PKH) adalah Rumah Tangga Miskin (RTM) yang memenuhi kriteria komponen yaitu pendidikan, kesehatan dan pemenuhan kebutuhan bagi lansia diatas 70 tahun dan disabilitas berat. Dalam hal ini peneliti akan memaparkan efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Pulau Rengas Kec. Pangean Kab. Kuantan Singingi. Proses pertama dari pelaksanaan PKH salah satunya yaitu seleksi dan penetapan lokasi. Proses ini dilakukan sebelum program berjalan. Dalam hal ini pihak Kementerian Sosial dan Pemda mengambil perannya masing-masing, khususnya Ketua PKH Kabupaten Kuantan Singingi saling berkoordinasi dengan pihak Kementerian Sosial

Dalam penelitian ini mengkaji tentang Efektivitas Program Keluarga Harapan dalam

menunjang pendidikan siswa kurang mampu di Desa Pulau Rengas Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2018. Efektivitas Program Keluarga Harapan dalam menunjang pendidikan siswa kurang mampu di Desa Pulau Rengas Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi dapat dilihat berdasarkan teori **Prof. Dr. Makmur, M.Si** yang terdiri dari empat indikator, yaitu:

1. Ketepatan Tujuan
2. Ketepatan Sasaran
3. Ketepatan Perhitungan Biaya
4. Ketepatan Berfikir

Untuk membahas indikator- indikator di atas yang berkaitan dengan ketepatan tujuan, ketepatan berfikir, ketepatan sasaran, dan ketepatan perhitungan biaya dalam Efektivitas Program Keluarga Harapan dalam menunjang pendidikan siswa kurang mampu di Desa Pulau Rengas Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2018.

Ketepatan tujuan merupakan aktivitas organisasi untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan yang ditetapkan secara tepat, akan sangat menunjang efektivitas pelaksanaan kegiatan terutama yang berorientasi kepada jangka panjang Setelah proses penetapan lokasi tuntas, selanjutnya proses pertemuan awal. Tujuan utama dari PKH adalah untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kualitas sumberdaya manusia terutama pada kelompok masyarakat miskin. Bantuan dana PKH di Desa Pulau Rengas sudah cukup membantu perekonomian masyarakat Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) di bidang Pendidikan dan kesehatan , sesuai dengan tujuan Pelaksanaan PKH di Kabupaten Kuantan Singingi .

1. Ketepatan Tujuan

Ketepatan tujuan merupakan aktivitas organisasi untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan yang ditetapkan secara tepat, akan sangat menunjang

efektivitas pelaksanaan kegiatan terutama yang berorientasi kepada jangka panjang Setelah proses penetapan lokasi tuntas, selanjutnya proses pertemuan awal. Tujuan utama dari PKH adalah untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kualitas sumberdaya manusia terutama pada kelompok masyarakat miskin. Bantuan dana PKH di Desa Pulau Rengas sudah cukup membantu perekonomian masyarakat Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) di bidang Pendidikan dan kesehatan , sesuai dengan tujuan Pelaksanaan PKH di Kabupaten Kuantan Singingi.

Kemudian pada proses pertemuan awal pendamping melakukan validasi dan pengarahan kepada KPM untuk pencairan pertam kalinya. Adapun rangkaian dalam proses pertemuan awal dari persiapan sampai validasi, yaitu:

1. Pencetakan dan pengiriman formulir validasi, UPPKH pusat melakukan pencetakan dan pengiriman data KPM untuk menjadi calon peserta PKH ke UPPKH Kabupaten/Kota untuk keperluan validasi (pencocokan data). Data ini mencakup seluruh anggota KPM yang berhak menerima bantuan PKH di Kabupaten/Kota yang menjadi wilayah PKH.
2. Penyusunan jadwal pertemuan awal. Setelah UPPKH Kabupaten/Kota menerima data KPM yang akan menjadi calon peserta PKH dan formulir validasi serta formulir undangan pertemuan awal. Operator UPPKH Kabupaten/Kota dan pendamping berkoordinasi untuk melakukan persiapan pertemuan awal
3. Pertemuan awal dan validasi. Sebelum pertemuan awal, pendamping mengisi blanko atau mengambil formulir validasi dari UPPKH dicetak menggunakan

komputer. Untuk pelaksanaan peremuan awal, pendamping harus berkoordinasi dengan aparat kecamatan atau kelurahan/desa setempat.

4. Penetapan peserta dan pencetakan kartu peserta PKH. Setelah pertemuan awal dilakukan, pendamping melakukan entry data menggunakan aplikasi SIM PKH stand only. Selanjutnya data hasil entry di download dan diserahkan kepada operator UPPKH kabupaten/kota untuk di upload ke SIM PKH Nasional.

Pada proses ini bantuan tunai hanya akan diberikan kepada KPM yang terpilih sebagai peserta PKH dan mengikuti syarat program (pendidikan atau kesehatan)

2. Ketepatan Sasaran

Penentuan sasaran yang tepat baik, yang ditetapkan secara individu maupun secara organisasi sangat menentukan keberhasilan aktivitas organisasi. Sasaran yang kurang tepat, akan menghambat pelaksanaan berbagai kegiatan itu sendiri. Pada proses verifikasi ini prinsipnya yaitu penerima bantuan yang sudah melakukan validasi harus mengikuti ketentuan-ketentuan yang ada di PKH. Dalam setiap program apapun bentuk dan mekanisme yang dibangun tentu tidak terlepas dari sebuah kendala, sehingga kendala tersebut dapat memberi dampak pada program, kendala apa yang dihadapi PKH. Pendamping juga mengatakan bahwa ada keterlambatan informasi yang diberikan pusat kepada daerah sehingga menyulitkan pendamping untuk meneruskan informasi tersebut kepada KPM, terutama dalam hal pencairan dana bantuan dan verifikasi data. Dari hasil wawancara kepada pendamping PKH dan pejabat Desa Pulau Rengas dapat diketahui bahwa masih ada beberapa peserta PKH yang tidak tepat sasaran, sehingga butuh pemahaman khusus kepada peserta tentang Program Keluarga Harapan (PKH) bahwa bantuan ini hanya diperuntukkan untuk

rumah tangga miskin yang memenuhi kriteria komponen.

3. Ketepatan Perhitungan Biaya

Berkaitan dengan ketepatan pemanfaatan biaya, tidak mengalami kekurangan juga sebaliknya tidak mengalami kelebihan biaya sampai kegiatan dapat dilaksanakan dan diselesaikan dengan baik. Selanjutnya pencairan bantuan tahap pertama setelah itu verifikasi komitmen. Setelah verifikasi komitmen pendamping PKH akan memantau apakah peserta memenuhi kewajibannya sebagai penerima bantuan. Apabila melanggar maka peserta tersebut bisa saja dibatalkan menjadi penerima bantuan dengan beberapa pertimbangan yang telah ditetapkan. Sebelum PKH ini diberikan, sebelumnya kita sudah mendapatkan data dari kementerian sosial melalui BPS, misalnya di Desa Pulau Rengas tidak semua lingkungan dapat bantuan dikarenakan ada sebagian lingkungan yang tidak ada RTSM nya begitu. Sebelum bantuan itu diberikan pendamping memberikan sosialisasi kepada masyarakat mengenai PKH ini, tujuannya apa, sasarannya apa, manfaatnya apa, apa bila ada pelanggaran apa sanksinya serta apa kewajiban dari si penerima bantuan, kewajibannya setiap menerima bantuan bagaimana peserta ini harus bisa mempertanggung jawabkan apa saja yang sudah dibelanjakan dengan uang bantuan itu.

4. Ketepatan Berfikir

Ketepatan berfikir akan melahirkan keefektifan, sehingga kesuksesan yang senantiasa diharapkan melalui tenaga kerja yang menjalankan tugas dengan baik dan melakukan suatu bentuk kerjasama yang dapat memberikan hasil maksimal. Hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di lapangan menunjukkan bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Pulau Rengas, Mensejahterakan penerima manfaat PKH. Namun, Program Keluarga Harapan di Desa Pulau Rengas juga mengurangi beban

rumah tangga miskin dalam pemenuhan pendidikan, kesehatan, pemenuhan kebutuhan bagi lansia diatas 70 tahun dan disabilitas berat. Hal ini sesuai dengan UU yang telah dikeluarkan pemerintah dalam rangka penanggulangan kemiskinan dan pengembangan perlindungan sosial, Berdasarkan pasal 1 ayat (9) UU No.11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial menentukan bahwa: “perlindungan sosial adalah semua upaya yang diarahkan untuk mencegah dan menangani resiko dari guncangan dan kerentanan sosial”. karena itu hadirnya program ini diharapkan dapat membantu keluarga miskin agar mampu meningkatkan kualitas hidup serta mampu memutus rantai kemiskinan.

Pengambilan Keputusan, didalam pelaksanaan PKH menyangkut komitmen yang telah disepakati dan diatur apabila peserta PKH melanggar komitmen tersebut maka akan dikenakan sanksi atau hukuman kepada peserta PKH, dalam hal ini peserta PKH di Desa Pulau Rengas tidak ada yang terkena saksi ataupun hukuman, hal tersebut sesuai dengan jawaban para informan yang menyatakan bahwa selama ini belum ada sanksi untuk peserta PKH, pada umumnya mereka patuh dengan komitmen yang telah ditetapkan Penyuluhan dan inovasi pembangunan, masyarakat maupun kelompok masyarakat memegang peran kunci dalam proses ahli informasi, diadakannya penyuluhan PKH untuk diinformasikan kepada masyarakat tentang pelaksanaan PKH melalui sosialisasi tentang PKH di Desa Pulau Rengas. Diadakannya pertemuan untuk mensosialisasikan tentang PKH di Desa Pulau Rengas, jawaban mereka menyatakan sering di adakannya sosialisasi dan jawaban para informan dari hasil wawancara juga menyatakan bahwa mereka sering mengadakan sosialisasi ke peserta PKH, memberikan informasi tentang PKH, maupun untuk mengatasi masalah yang terjadi di lapangan. Informasi yang disampaikan sebagai tahap pengenalan dasar program ini yaitu meliputi seperti apa PKH ini, sebagaimana efektif program tersebut, mekanisme pelaksanaannya, penggunaan dana PKH, syarat dan kewajiban peserta PKH dan sebagainya. Pada pertemuan ini

selain peserta PKH, para penyedia layanan terkait PKH di Kecamatan ini juga turut diundang seperti pihak Puskesmas dan juga sekolah-sekolah yang sudah melakukan kerjasama dengan pelaksana PKH untuk memberikan informasi tentang jenis dan sistem layanan yang akan mereka berikan

1. Dampak Efektifitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Menunjang Pendidikan Siswa Kurang Mampu Di Desa Pulau Rengas Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi

Dampak yang dihasilkan oleh Efektivitas Program Keluarga Harapan dalam menunjang pendidikan siswa kurang mampu di desa pulau rengas terbagi menjadi dua yaitu, positif dan negatif.

1) Dampak Positif

Menurut hasil penelitian pemberian bantuan Program Keluarga Harapan kepada Rumah Tangga Sangat Miskin sangat membantu dalam hal biaya pendidikan. Karena salah satu faktor yang paling utama bagi Rumah Tangga Sangat Miskin tidak menyekolahkan anaknya adalah karena faktor ekonomi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya bantuan Program Keluarga Harapan ini bias mengurangi beban Rumah Tangga Sangat Miskin untuk melanjutkan pendidikan anak-anaknya. kemudian anak-anak Rumah Tangga Sangat Miskin sudah biasa dalam pendidikan setara dengan anak-anak yang tidak tergolong miskin, artinya sudah ada kesetaraan pendidikan. Selain itu juga dampak positifnya yaitu:

a). Dapat membantu keluarga miskin yang menjadi peserta PKH untuk membiayai anak-anaknya sekolah di tingkat SD yang sederajat, SMP yang sederajat, dan bahkan sekarang sampai sekolah SMA yang sederajat.

Bantuan yang didapatkan berupa uang tunai dan bantuan dicairkan tiap satu kali dalam tiga bulan, bantuan yang didapatkan oleh peserta PKH bisa dipakai untuk membeli perlengkapan dan kebutuhan sekolah bagi anak-anak peserta PKH atau keluarga miskin.

Bagi peserta PKH yang memiliki banyak anak-anaknya yang sekolah dan anak sekolahnya lebih tinggi atau yang sudah masuk sekolah SMA yang sederajat bantuan yang didapatkan lebih banyak ketimbang keluarga yang memiliki anaknya sekolah di tingkat SD yang sederajat dan SMP yang sederajat, karena tanggungan keluarga tersebut dianggap lebih besar sehingga bantuan yang didapatkan setiap peserta berbeda-beda tergantung tanggungan keluarga tersebut. Dari besaran bantuan yang didapat oleh setiap peserta PKH membuat lebih semangat untuk menyekolahkan anak-anaknya ke jenjang yang lebih tinggi.

b) Meningkatkan partisipasi anak untuk sekolah.

Bagi peserta PKH yang memiliki anak usia sekolah dan anak belum masuk sekolah diwajibkan:

c) Peserta PKH yang memiliki anak belum masuk sekolah diwajibkan untuk mendaftarkan anak-anaknya masuk sekolah, karena merupakan salah satu komitmen yang harus dipenuhi menjadi peserta PKH, dan juga motivasi bagi keluarga untuk menyekolahkan anak-anaknya ke sekolah dasar dan lanjutan, karena apabila keluarga tersebut tidak menyekolahkan anak-anaknya maka akan diberhentikan menjadi peserta PKH dengan catatan tidak mendapatkan bantuan PKH. Dengan adanya bantuan yang didapatkan peserta PKH, tidak ada alasan lagi peserta PKH atau keluarga kurang mampu untuk tidak menyekolahkan anak-anaknya ke sekolah dasar dan lanjutan bahkan sampai SMA yang sederajat. Meningkatkan partisipasi dan motivasi anak untuk belajar

Bagi peserta PKH yang memiliki anak-anak sekolah diwajibkan untuk dapat prestasi atau ranking di sekolahnya, karena merupakan ancaman juga bagi peserta PKH apabila anaknya tidak rajin dan malas belajar maka bantuan yang didapatkan keluarga tersebut dikurangi atau dipotong 10% pada tahapan bantuan tersebut. Ini semua dilihat dari nilai raport dan laporan

pihak sekolah kepada petugas PKH. Dengan adanya pengawasan dari pihak sekolah dan ancaman dari petugas PKH, peserta PKH yang memiliki anak lebih giat dan rajin untuk memberikan motivasi anak-anaknya untuk rajin-rajin masuk sekolah dan rajin belajar.

2). Dampak Negatif

Dampak Negatif salah satu paham yang memandang masyarakat sebagai suatu system yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan dan bagian yang satu tak dapat berfungsi tanpa ada hubungan dengan yang lainnya. Kemudian, perubahan yang terjadi dalam bagian itu akan menyebabkan ketidakseimbangan dan pada gilirannya akan menciptakan perubahan pada bagian yang lainnya.

a) Masyarakat selalu bergantung kepada bantuan pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan khususnya melalui Program Keluarga Harapan (PKH), sehingga membuat kebanyakan masyarakat mengaku miskin dengan alasan supaya mendapatkan bantuan dari pemerintah khususnya Program Keluarga Harapan (PKH).

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan bantuan yang diberikan kepada keluarga miskin yang ditetapkan sebagai peserta PKH bertujuan membantu untuk membiayai anak-anak sekolah dan pemeriksaan kesehatan keluarga miskin. Bantuan PKH berbentuk uang tunai yang langsung diterima oleh keluarga miskin atau peserta PKH tiap tiga bulan sekali.

Kemudian bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) yang seharusnya digunakan untuk biaya pendidikan, tetapi banyak yang menyalahgunakannya seperti untuk keperluan sehari-hari dan masyarakat selalu berharap pada bantuan itu dan malas untuk bekerja.

Bantuan program PKH membuat kebanyakan masyarakat atau keluarga-keluarga mengaku miskin atau kurang mampu dalam membiayai anak-anaknya

sekolah dan membiayai pengobatan kesehatan keluarganya, dengan alasan supaya mendapatkan bantuan PKH tersebut. Hal ini yang mengakibatkan sering terjadi keributan antara petugas PKH dengan masyarakat yang tidak terpilih menjadi peserta PKH, karena catatan masyarakat tidak mendapatkan bantuan PKH.

- b) Kurangnya partisipasi peserta PKH dalam mengikuti kegiatan-kegiatan PKH.

Peserta PKH sibuk dengan pekerjaan-pekerjaan yang lain sehingga pada saat ada kegiatan PKH sulit untuk diajak kumpul-kumpul sama petugas dalam mengikuti kegiatan-kegiatan PKH, dan biasanya petugas PKH dalam mengadakan kegiatan selalu mendadak sehingga kebanyakan peserta PKH tidak tahu bahwa hari itu ada kegiatan PKH, kegiatan biasanya diadakan seperti kunjungan rutin petugas PKH ke rumah-rumah peserta PKH, pertemuan kelompok diadakan tiap sebulan sekali di rumah ketua kelompok peserta PKH dan kegiatan sosialisasi.

- c) Kecemburuan sosial yakni masyarakat yang tidak tersentuh oleh PKH atau masyarakat yang tidak mendapatkan bantuan PKH cenderung melakukan protes terhadap petugas/pendamping PKH.

Keluarga-keluarga yang merasa dirinya mendapatkan bantuan PKH tidak didapatkan, karena petugas mengatakan keluarga tersebut tidak memenuhi kriteria Badan Pusat Statistik (BPS). Namun keluarga-keluarga yang tidak mendapatkan bantuan PKH mengira petugas PKH hanya memilih orang-orang terdekatnya yang mendapatkan bantuan PKH padahal keluarga itu bisa dibilang ekonominya lebih baik daripada keluarga-keluarga yang tidak mendapatkan bantuan PKH.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Kuantan Singingi dan Pemerintah Desa Pulau Rengas dalam Efektivitas Program Keluarga Harapan adalah sebagai berikut:

Berdasarkan teori, penelitian, pengumpulan data dan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Pulau Rengas yang dimulai sejak tahun 2014 dengan tujuan untuk mengentaskan kemiskinan dapat dikatakan belum efektif, hal ini didasarkan pada hasil penelitian yang memperlihatkan bahwa sebagian penerima manfaat PKH sudah tergolong mampu secara ekonomi. Program Keluarga Harapan (PKH) dapat dikatakan tidak efektif dan efektif melalui pengukuran efektivitas dan indikator efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH).

Kemudian Dalam penerapannya PKH masih sebatas bentuk jaminan sosial pemerintah untuk masyarakat dalam mendorong terciptanya hubungan baik antara pemerintah dan masyarakat. Sedangkan tanggung jawab kurang terlaksana dengan baik karena masih ditemukannya ketidaktepatan sasaran dalam menentukan penerima PKH di Desa Pulau Rengas Kec. Pangean Kab. Kuantan Singingi.

Selanjutnya Dampak yang ditimbulkan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam menunjang pendidikan siswa kurang mampu di Desa Pulau Rengas Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi ada dua yaitu, dampak positif dan negatif.

- a). Dapat membantu keluarga miskin yang menjadi peserta PKH untuk membiayai anak-anaknya sekolah di tingkat SD yang sederajat, SMP yang sederajat, dan bahkan sekarang sampai sekolah SMA yang sederajat.
- b) Meningkatkan partisipasi anak untuk sekolah.
- c) Meningkatkan partisipasi dan motivasi anak untuk belajar

Bagi peserta PKH yang memiliki anak-anak sekolah diwajibkan untuk dapat prestasi atau ranking di sekolahnya, karena merupakan ancaman juga bagi peserta PKH apabila anaknya tidak rajin dan malas belajar maka bantuan yang didapatkan keluarga tersebut dikurangi atau dipotong 10% pada tahapan bantuan tersebut.

Dampak Negatif salah satu paham yang memandang masyarakat sebagai suatu system yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan dan bagian yang satu tak dapat berfungsi tanpa ada hubungan dengan yang lainnya. Kemudian, perubahan yang terjadi dalam bagian itu akan menyebabkan ketidakseimbangan dan pada gilirannya akan menciptakan perubahan pada bagian yang lainnya.

- a) Masyarakat selalu bergantung kepada bantuan pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan khususnya melalui Program Keluarga Harapan (PKH), sehingga membuat kebanyakan masyarakat mengaku miskin dengan alasan supaya mendapatkan bantuan dari pemerintah khususnya Program Keluarga Harapan (PKH).
- b) Kurangnya partisipasi peserta PKH dalam mengikuti kegiatan-kegiatan PKH.
- c) Kecemburuan sosial yakni masyarakat yang tidak tersentuh oleh PKH atau masyarakat yang tidak mendapatkan bantuan PKH cenderung melakukan protes terhadap petugas/pendamping PKH.

2. Saran

Sehubungan dengan hasil temuan penelitian yang diterangkan dalam beberapa kesimpulan di atas, maka berikut akan dikemukakan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Kepada pihak yang mengelolah Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Pulau Rengas mulai dari pihak pemerintahan sampai dengan pendamping dan peserta supaya menjalankan fungsi sebagaimana mestinya.
2. Kepada masyarakat yang menerima bantuan dari Program Keluarga Harapan (PKH) supaya benar-benar memanfaatkan bantuan itu untuk keperluan pendidikannya. Dan kepada orang tua agar tidak menyalah gunakan bantuan yang diberikan. Dan untuk siswa yang

menerima semoga bisa tetap melanjutkan pendidikannya.

3. Program Keluarga Harapan (PKH) perlu adanya evaluasi, melakukan sosialisasi baik secara nasional terlebih lagi di daerah-daerah pedalaman secara terarah untuk memberikan kesadaran akan pentingnya pendidikan dan kesehatan. Dalam menentukan RTM penerima bantuan diharapkan menggunakan data yang valid agar lebih tepat sasaran.
4. Bagi petugas PKH/pendamping PKH harus lebih mengarahkan kepada peserta PKH agar kedepannya lebih memfokuskan pada proses penyadaran RTM agar tidak lagi ketergantungan pada bantuan-bantuan pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Amirullah dan Haris Budiyo. 2004. *Pengantar Manajemen*. Surabaya: Graha Ilmu
- Bungin, Burhan. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi : Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif Untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen dan Pemasaran*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Buku Kerja Program Keluarga Harapan 2015
- Buku Pendamping dan Operator Program Keluarga Harapan Tahun 2015
- Diklat Pendamping Program Keluarga Harapan(PKH) Tahun 2013
- Dharma Setyawan Salam. 2004. *Manajemen Pemerintahan Daerah*. Jakarta : Djembatan
- Hardojo, Antonio Pradjasto dkk. 2008. *Mendahulukan si Miskin Buku Sumber*

Bagi Anggaran Dan Pro Rakyat.
Yogyakarta: PT LkiSPelangi Aksara

Mahfud, Choirul. 2005. *Pendidikan Multikultural.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Makmur. 2011. *Efektivitas Kebijakan Kelembagan Pengawasan.* Yogyakarta: Refika Aditama

Nawawi, Zaidan. 2015. *Manajemen Pemerintahan.* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

Rianto, Adi. 2004, *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum.* Jakarta : Granit

Silalahi, Ulber. 2010, *Motode Penelitian Sosial.* Bandung : Rafka Aditama

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta

Artikel ilmiah

Ahmad Rokhoul Alamin. *Analisis Peran Pendamping Dalam Program Keluarga Harapan (PKH) Pada Suku Dinas Social Jakarta Utara Tahun 2010.* Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah

Faisal Aula. *Pelaksanaan Program Elektronik Warong KUBE PKH di Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru Tahun 2017.*Skripsi.Pekanbaru:Universitas Riau

Irwandi. *Efektifitas Program Keluarga Harapan Dalam Upaya Penanggulangan Kemiskinan di Desa Kolasi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidrap Tahun 2018.* Skripsi.Makasar:Universitas Islam Negeri Alauddin

Tiara Anggraini. *Efektifitas Pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berencana(KB) Kota Pekanbaru.Tahun 2018.*Skripsi. Pekanbaru: Universitas Riau

Tirtado Sinaga. *Implementasi Kebijakan Program Keluarga Harapan(PKH) Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Kecamatan Medan Selayang Tahun 2014.*Skripsi.Universitas Sumatra Utara

Indira Putri Pramesti. *Implementasi Program E-Warong KUBE Srikandi di Kota Malang Tahun 2017.* Jurnal. Ilmu pemerintahan.

Bagus Kiswiro.2017. *Peran Pendamping Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Program Keluarga Harapan Tahun 2017.*Jurnal. Ilmu pemerintahan.

Melviona.2017. *Pelaksanaan Program Keluarga Harapan(PKH) di Kecamatan Batang Peranap Kabupaten Indragiri Hulu.*Jurnal. Administrasi Publik.

Muhammad Luthfi.2017. *Efektifitas Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus di Desa Margajaya Kecamatan Ngamprah KBB).* Jurnal. IKIP Siliwangi

Peraturan Perundang -undangan

Peraturan Menteri Sosial Nomor 1 Tahun 2018 Tentang Program Keluarga Harapan

Undang-Undang No. 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial

Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2011 Tentang Penanganan Fakir Miskin

Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2012
Tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial

Peraturan Presiden Nomor 166 Tahun 2014
Tentang Program Percepatan
Penanggulangan Kemiskinan.